

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada setiap organisasi bisnis ekonomi memiliki suatu tanggung jawab kepada pihak-pihak berkepentingan pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara keberlanjutan harus dapat diwujudkan perusahaan, sehingga tidak terfokus pada aspek finansial saja. Hal ini sesuai dengan UU Nomer 40 Tahun 2007 tentang peraturan pada Perseroan Terbatas, khususnya pasal 1 angka 3 menegaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah tanggungjawab dan peran serta perusahaan sebagai wujud pembangunan ekonomi yang keberlanjutan.

Konsep pada pengembangan keberlanjutan merupakan konsep lama diperkenalkan dalam dunia bisnis. Tujuan bagi pengembangan sosial dan ekonomi perlu ditentukan oleh semua negara berkembang atau negara yang sedang berkembang, negara dengan *market-oriented* atau sistem terpusat (Anonim, 2006b; Bhagwat, 2011; Tscharrntke et al., 2011). Adapun pelaporan keberlanjutan sosial merupakan suatu pengembangan keberlanjutan yang banyak diperdebatkan oleh banyak pihak (N. D. Daizy, 2014). Penggabungan konsep pertanggungjawaban sosial ke dalam laporan keberlanjutan merupakan perwujudan konsep *ethical belief* dalam jangka panjang. Laporan keberlanjutan adalah bentuk suatu pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan semua laporan yang bertujuan mengungkapkan informasi aspek pada lingkungan, sosial dan ekonomi (Daizy & Das, 2014). Pada pengungkapan *annual report* akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang

dilaporkan dalam *annual report*. Aspek-aspek yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan menjadi kebutuhan bagi perusahaan sebagai bentuk kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya untuk diketahui oleh pihak-pihak berkepentingan perusahaan (Chariri & Nugroho, 2009).

Jensen and Meckling (1976) menyebutkan bahwa asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Untuk itu ketika terdapat asimetri informasi, agen diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi perusahaan (Dye, 2001; Healy & Palepu, 2001; Verrecchia, 2001). Luasnya pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

Laporan keberlanjutan erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, hal ini sebagai tuntutan dan harapan masyarakat akan peran perusahaan dalam masyarakat. Kompetisi dalam era global menuntut suatu pengungkapan yang merupakan definisi tunggal yang tersirat dalam laporan keberlanjutan. Pengembangan keberlanjutan terbentuk dari konsep pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya (Bhagwat, 2011). Pengungkapan laporan keberlanjutan yang telah berstandar internasional menggunakan indeks *global reporting initiative* (Anonim, 2006a), dan telah banyak dilakukan penelitian tersebut di berbagai

negara (Burhan & Rahmanti, 2012; Ogundare, 2013; Sari & Marsono, 2013; Suryanto, 2013; Susanto & Tarigan, 2013). Namun terdapat ketidakkonsistenan jumlah indikator pengungkapan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan subyektifitas dan tujuan penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pedoman laporan keberlanjutan berdasarkan indeks GRI yang telah dimodifikasi dengan kondisi di Indonesia yang terdiri dari indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab produk.

Berbagai kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi telah memberikan pelajaran bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih peduli dengan masyarakat dan *stakeholders* lainnya.

Penelitian laporan keberlanjutan didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu (Garg, 2015), (Whetman, 2018) dan (Uwuigbe et al., 2018). Pada penelitian (Garg, 2015) di temukan bahwa *sustainability reporting* berdampak negatif pada nilai perusahaan dalam jangka pendek dan berdampak positif dalam jangka panjang. Sedangkan penelitian (Whetman, 2018) menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan perusahaan terbukti menjadi pengganti yang efektif untuk pemantauan oleh investor institusi. Selain itu penelitian (Uwuigbe et al., 2018) menemukan bahwa *sustainability reporting* juga memiliki pengaruh pada *financial performance*. Untuk pemilihan variabel *corporate social responsibility* didasari oleh penelitian (Lima Crisóstomo, de Souza Freire, & Cortes de Vasconcellos, 2011) dan (Freeman, Civera, Cortese, & Fiandrino, 2018) yang

menemukan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Gangi, Mustilli, & Varrone, 2019) juga menemukan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh pada *financial performance* suatu perusahaan. Artinya, pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai pengungkapan yang bersifat non keuangan. Hal ini perlu diteliti terkait dengan pengaruhnya terhadap keputusan investor atas pembelian saham perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Adapun motivasi penelitian ini adalah pertama, penelitian (Lima Crisóstomo et al., 2011) berfokus pada pengaruh laporan keberlanjutan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan sangat erat berhubungan dengan kinerja bisnis perusahaan dengan pemangku kepentingan. Perbedan penelitian kali ini dengan penelitian (Lima Crisóstomo et al., 2011) adalah pada penelitian ini menggunakan mediator yaitu kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Kedua, praktik dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat tersendiri. (Kotler & Lee, 2008) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan laporan keberlanjutan, karena memperoleh beberapa manfaat seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Ketiga, laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan *laporan corporate social responsibility* baik yang dilaporkan terpisah maupun yang terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan. Penelitian (Whetman, 2018) menemukan bahwa efek keberlanjutan yang positif dan signifikan yang melaporkan laba atas ekuitas, laba atas aset, dan margin laba di tahun berikutnya. Sedangkan penelitian (Garg, 2015) menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan telah meningkat dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, penelitian mengungkapkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan dari suatu dampak berdampak negatif terhadap kinerjanya dalam jangka pendek dan positif dalam jangka panjang. Atas ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, maka hal ini perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Adapun panduan pelaporan *sustainability reporting* yang digunakan pada penelitian mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh GRI, yaitu indeks GRI-G4. Penelitian ini kemudian berfokus pada pengungkapan item-item dalam *sustainability reporting* perusahaan yang diteliti berdasarkan indeks GRI-G4. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman maupun bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (GRI, 2013). Selain itu, GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online (GRI, 2013). Dalam standar GRI-G4 indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen

utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menguji teori *stakeholder* bahwa tanggungjawab perusahaan yang semula hanya di ukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal.
2. Manfaat empiris dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi informasi dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia agar dapat meningkatkan relevansi dan kualitas laporan keuangan agar dapat direspon positif oleh para investor.
3. Manfaat kebijakan dalam penelitian ini adalah memberikan masukan agar perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan dengan optimal. Dengan demikian informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan akan meningkat dan mampu mengoptimalkan pengambilan keputusan.

## **1.5 Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masih sedikit yang meneliti penelitian terkait dengan pengaruh konsep pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori stakeholder dan legitimasi serta penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan melakukan penelitian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2017 dan 2018.

### **1.1 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian dengani 5 sub bab yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada Bab ini tentang pendahuluan dan latar belakang bagaimana penelitian ini disusun, serta hal apa yang mendasari penyusunan penelitian tersebut. Selain itu diikuti dengan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, dan terakhir ditutup dengan sistematika penulisan

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan terkait teori-teori yang melandasi penulis dalam melakukan penelitian, yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Pada bab ini juga menjabarkan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan, serta kerangka konseptual yang menggambarkan konstruksi logika yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 dan 2018. Jenis data merupakan data sekunder yang diambil dari BEI. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda dengan metode analisa jalur.

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat terkait dengan penyajian analisis terhadap penelitian yang menggunakan suatu pengujian atas hipotesa. Analisis tersebut memuat hasil dari rincian yang telah disusun untuk menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan pengolahan data.

**BAB 5 : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. Keterbatasan penelitian juga dikemukakan pada bagian ini dengan harapan adanya perbaikan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.